

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Keberadaan Sumber Daya Manusia sangat penting untuk negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia, ini di karenakan penduduk yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dapat membangun bangsa menjadi negara maju yang memiliki penduduk yang cerdas dan cakap. Sumber Daya Manusia juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, oleh karenanya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia diperlukan sebuah pendidikan. Pendidikan sangatlah penting untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Majid (1996, hlm.173) menandasakan sebagai bangsa yang multikultural, bangsa Indonesia seyogyanya tidak hanya mengedepankan *nation building* tetapi juga *character building* (pembangunan karakter). Hal ini dilakukan agar bangsa Indonesia mampu mempertahankan eksistensinya sebagai bangsa yang besar dengan beragam budaya. Sejatinnya pembangunan bangsa harus sejalan dengan pembangunan karakter. Pembangunan karakter atau tata nilai merupakan sendi yang mampu menopang sebuah bangsa dimana mentalitas rakyatnya menjadi pondasi yang kuat dari tata nilai tersebut, hal ini tidak dapat dinafikan sebab dengan tata nilai ini sebuah bangsa dapat berdiri kokoh. Muthahhari (1992, hlm. 179). Oleh karenanya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia itu sendiri, diperlukan sebuah pendidikan. Pendidikan yang tidak hanya mengedepankan *nation building* akan tetapi juga seimbang dengan *character building*. Pendidikan sangatlah penting untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun etos kerja.

Pemuda merupakan salah satu bagian dari Sumber Daya Manusia sekaligus merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus perubahan dunia. Pemuda hari ini adalah pemimpin di masa depan, pemuda memiliki peranan luar biasa sebagai ujung tombak sebuah perubahan, peranannya menyeluruh, serta memiliki nilai dan posisi strategis dalam masyarakat.

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menyiapkan pemuda dengan karakter unggul dan berjiwa kepemimpinan berarti menyiapkan sesosok manusia yang berkarakter kuat yang dapat memberi contoh dan teladan bagi siapa yang dipimpinnnya. Pemimpin pertama bangsa Indonesia tidak tanggung-tanggung mengungkapkan kata-kata pengobar semangat “*Beri aku sepuluh pemuda, maka akan kugoncangkan dunia*”. Hal ini diungkapkan oleh Ir. Soekarno pada masanya yang menggambarkan sosok pemuda yang unggul, pilihan, bergairah dan bergelora dengan bara spirit yang menyala. Dalam sejarah bangsa Indonesia sendiri, pemuda ialah orang yang memiliki semangat untuk memberikan yang terbaik, menyalurkan segala bentuk potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk menjadi salah satu harapan bagi Indonesia kedepan, mampu bermetafrosa menjadi tongkat estafet pembangunan sebuah karakter bangsa. Dengan pemikirannya diharapkan dapat bertanggung jawab dan berguna bagi kehidupan dan lingkungan.

UU No 40 tahun 2009 tentang kepemudaan mengatakan bahwa, “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Lebih lanjut dalam peraturan perundangan yang dimaksud diatas dijelaskan peran, tanggung jawab, dan hak pemuda dalam pasal 16 yang berbunyi “Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional”. Selanjutnya pemerintah memiliki tanggung jawab memfasilitasi dan membimbing para pemuda sebagai haknya untuk mengembangkan diri agar siap menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan bangsa dan negara melalui upaya pemerintah seperti penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan. Undang-undang ini dimaksudkan untuk memperkuat posisi dan kesempatan kepada setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi, kapasitas, aktualisasi diri dan cita-citanya. Pemuda akan selalu menjadi orang yang membuat sejarah di setiap waktu baik itu dalam hal baik, maupun yang tidak, maka dari itu hal tersebut dapat memberikan pengaruh besar dalam perubahan suatu bangsa.

Sumber Daya Manusia di Indonesia khususnya para pemuda memiliki emosi (perasaan-perasaan), dan cita-cita, namun banyak diantara mereka yang telah kehilangan identitas sebagai penerus bangsa. Potensi-potensi yang seharusnya

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG)  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimiliki oleh pemuda saat ini tidaklah nampak, krisis sosial krisis moral serta arogansi yang tinggi inilah yang justru menjangkit para pemuda saat ini. Kasus tawuran antar pelajar menjadi sebuah daftar hitam yang tidak kunjung selesai, tidak hanya itu, seks bebas, minum-minuman keras, narkoba, bahkan geng motor telah menjadi siklus kehidupan pemuda zaman sekarang. Kondisi ini tidak terlepas dari sikap pemuda yang lebih berfokus kepada hal-hal yang bersifat pragmatis, memilih jalan yang lebih menguntungkan secara pribadi. Berdasarkan angka proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, penduduk Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 225,64 juta jiwa, 32,4 persen diantaranya adalah kelompok pemuda. Jumlah pemuda yang cukup besar merupakan salah satu potensi yang dimiliki bangsa Indonesia dalam rangka membangun Indonesia di masa kini dan mendatang, selain itu data menyebutkan pada tahun 2012 sebanyak 22,2 persen pemuda Indonesia menganggur, jumlah tersebut lebih tinggi dari statistik rata-rata pengangguran berusia muda kawasan Asia Tenggara dan Pasifik sebesar 13,9 persen. Angka pengangguran yang cukup tinggi ini akan menyebabkan peluang tindak kriminal tinggi dan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup pemuda semakin menurun. (Kemenpora 2012).

Peran pemerintah dibutuhkan dalam bentuk memberi ruang khusus bagi para pemuda untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka agar lebih mendidik dan tidak membuat rambu-rambu kehidupan menjadi hilang. Pendidikan sebagai strategi dan solusi untuk menciptakan pemuda yang memiliki semangat dan berkarakter. Hal ini diperkuat oleh Undang-undang Republik Indonesia pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Dari pemaparan isi Undang-undang diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sudah menjadi tanggung jawab pendidikan untuk menciptakan manusia yang baik dan unggul.

Pendidikan karakter merupakan jembatan dari dalam diri seorang pemuda. Sebuah karakter menjadi salah satu aspek penting dari kualitas SDM karena karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa itu sendiri. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, usia dini merupakan masa

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG)  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud dalam Mansur (2011, hlm. 35) kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasai konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak. (Erikson 1968) dalam Mansur (2011, hlm. 35).

Keberadaan pendidikan karakter dianggap penting bagi kemajuan bangsa dan Negara sehingga dalam penanaman karakter bagigenerasi penerus bukan hanya tanggung jawab pendidik dalam bidang moral saja, melainkan semua kalangan diberikan tanggung jawab yang sama untuk mengembangkan pendidikan karakter. Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter, Kementrian Pendidikan dan Budaya mengembangkan pendidikan karakter pada setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Pendidikan karakter sesuai dengan tujuan utama pendidikan Indonesia yang tertuang pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan memuat karakter yang harus dimiliki peserta didiknya. Untuk membangun bangsa Indonesia ini, maka harus membangun karakter penerusnya terlebih dahulu, sehingga posisi pendidikan karakter dalam pendidikan nasional merupakan posisi penting dalam membangun bangsa. Maka dari itu, pemuda pada zaman ini, harus diarahkan kepada sesuatu yang dapat menopang dan menjadikan dirinyalebih mandiri dan siap bergelut dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu hal yang dapat membantu adalah dengan peran pendidikan dan pelatihan yang merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para pemuda.

Menciptakan pemuda-pemuda sebagai agen perubahan yang berkarakter tentu tidak mudah, pemuda yang berkarakter lahir oleh karena adanya proses yang baik dan tersistematis, dan untuk mengawal itu semua dibutuhkan proses pendidikan yang relevan dan berorientasi pada penciptaan manusia yang berkarakter. Sumber daya manusia saat ini membutuhkan sebuah pendidikan untuk dapat mengubah dirinya lebih baik, hal ini pun perlu diimbangi dengan faktor lingkungan yang baik pula karena dari lingkungan dapat terbentuk bagaimana karakter pribadi seseorang. Lingkungan yang baik secara tidak langsung akan membentuk pribadi yang baik. Dari permasalahan global diatas, bahwa saat ini lembaga pendidikan

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG)  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menangani para pemuda khususnya dalam pembentukan karakter adalah keberadaan Daarut Tauhiid Bandung sebagai salah satu pesantren modern yang menyajikan beberapa program diklat khususnya untuk para pemuda yang ingin menambah wawasan keagamaan, keilmuan, dan kecakapan hidup lebih dibanding dengan pemuda-pemuda lainnya. Kegiatan-kegiatan dialaminya dapat menunjang para pemuda untuk dapat bisa meningkatkan potensi dan membentuk karakter menuju pribadi yang baku (baik dan kuat), serta mengenal diri dan Rabb-Nya.

Pesantren Daarut Tauhiid mempunyai konsep pesantren dengan miniature realita kehidupan, pesantren Daarut Tauhiid lebih menekankan aktivitasnya untuk mewujudkan ajaran Islam yang membumi, yang tidak sekedar bahasa teori, namun justru lebih ditekankan pada bukti dan karya nyata, dimana manfaatnya langsung dapat dirasakan umat. Daarut Tauhiid dengan konsep pesantren yang menerapkan manajemen qolbu, menjadi daya tarik dikalangan masyarakat baik itu usia muda hingga lanjut usia. Secara tidak langsung dengan keberadaan Daarut Tauhiid diharapkan dapat menjadi salah satu sarana perbaikan karakter pemuda.

Pesantren Daarut Tauhiid yang memiliki visi ahli *dzikir*, ahli *fikir* dan ahli *ikhtiar*, mencoba untuk menggabungkan ketiga potensi ini untuk menjadikan Daarut Tauhiid menjadi pesantren yang diridhoi Allah, sebagai pusat keilmuan dan selalu berkarya dengan diiringi sikap *amar ma'ruf nahi mungkar*. Visi tersebut hendak diwujudkan dengan beberapa misi, yang pertama, menjadikan konsep manajemen qalbu sebagai konsep perubahan sikap, penyejuk hati, penggelora semangat, pendidikan dan pelatihan serta pembinaan, kedua mengarahkan aktifitas organisasi menuju pesantren kota lingkungan barokah, Bandung bermartabat, ketiga, memajukan perekonomian Daarut Tauhiid dengan menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneurship*, produk dan jasa, serta yang keempat, mencetak SDM yang siap berkarya dengan etos kerja yang optimal menjadi pusat pendidikan dan pelatihan serta pembinaan.

Adapun program-program diklat yang diterapkan pada aktivitas Daarut Tauhiid secara khusus ialah santri mukim, atau non mukim, santri darul qolbiah, santri siap guna (SSG) santri APW santri APM, serta santri karya Daarut Tauhiid yaitu dikhususkan untuk karyawan DT. Santri Siap Guna (SSG) yang terletak di jalan Geger Kalong Girang no. 167 Kelurahan Sukasari Kecamatan Isola Kota

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung merupakan salah satu bagian dari bentuk program diklat yang diselenggarakan oleh Daarut Tauhiid Bandung guna untuk membina dan mencetak generasi muda agar memiliki jiwa kepemimpinan serta kemandirian kedepan, membina dan menempa akhlak pemuda dan remaja, dan tercapainya jaringan pengembangan dakwah islamiyah di masyarakat. SSG merupakan program pelatihan dengan pola pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) yang disiapkan sebagai sarana pengkaderan dan pembinaan generasi muda mandiri yang mampu untuk menjadi motivator, stabilisator dan integrator bagi masyarakat.

Santri Siap Guna (SSG) memiliki sistem pembelajaran dimana peserta didik diarahkan untuk dapat menerapkan karakter Baku (Baik dan Kuat). Karakter baik tersebut meliputi sifat jujur, ikhlas, dan tawadhu' kemudian karakter kuat yang meliputi berani, disiplin, dan tangguh. Pendidikan dan pelatihan ini berlangsung selama kurun waktu tiga bulan dengan sistem pesantren sabtu ahad atau pertemuan satu pekan dua kali setiap pekannya. Santri Siap Guna ini pun telah bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, berbagai mitra tersebut diantaranya instansi pemerintah, militer, kopasus, polisi, TNI, pusdikjat, pusdikpasus, serta kemensos.

Pada awal berdirinya, SSG memiliki jumlah peserta yang cukup banyak. Dari angkatan pertama, diklatsar ini memiliki peserta berjumlah kurang lebih 150 orang dan terus bertambah setiap tahunnya, dan hingga saat ini peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar SSG sudah mencapai 600 orang per angkatannya. Santri Siap Guna dengan *background* mencetak generasi muda memiliki karakter Baku (Baik dan Kuat) menjadi salah satu kelebihan dari program-program diklat yang lain, selain itu Santri Siap Guna juga memiliki banyaknya lulusan yang hingga sampai saat ini masih berkhidmat untuk Daarut Tauhiid maupun untuk lingkungannya, yang pada akhirnya Santri Siap Guna menuju generasi Ahli Dzikir, Ahli Pikir, dan Ahli Ikhtiar.

Setelah melihat fenomena yang terjadi daalm masyarakat tersebut, peneliti dalam hal ini tertarik untuk meneliti pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna yang dapat membentuk karkater Baku (Baik dan Kuat) bagi para pemuda. Berangkat dari uraian diatas, maka peneliti mangangkat judul penelitian

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**“PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG.”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi, permasalahan-permasalahan yang timbul diantaranya sebagai berikut :

1. Santri Siap Guna Daarut Tauhiid adalah sebuah program yang mengakomodir semua lapisan masyarakat dari jenjang sosial, status dan usia.
2. Program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna (SSG) berdiri sejak tahun 1999 dan hingga saat ini masih tetap berjalan.
3. Program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna (SSG) setiap tahunnya memiliki jumlah peserta lebih dari 300 orang dan memiliki lulusan-lulusan yang tetap berkhidmat untuk Daarut Tauhiid maupun untuk lingkungannya.
4. Pelatihan Santri Siap Guna diselenggarakan untuk membentuk dan mendidik kader da'wah yang mempunyai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang diharapkan menjadi agen perubahan dan menjadi raga kebaikan dalam masyarakat.

**C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

**“Bagaimana pengelolaan pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) dalam menumbuhkan karakter Baku (Baik dan Kuat) bagi pemuda di Daarut Tauhiid Bandung.”**

**D. Pertanyaan Penelitian**

Melihat begitu luasnya permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa perencanaan pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) Bandung?
3. Apa evaluasi pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) Bandung dalam menumbuhkan karakter Baku (Baik dan Kuat) bagi pemuda?
4. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dari kegiatan pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) Bandung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai bentuk tulisan ilmiah yang bermaksud untuk dapat menjelaskan dan mengungkapkan secara menyeluruh tentang permasalahan yang peneliti teliti. Selain itu adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Gambaran mengenai perencanaan pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) seperti identifikasi potensi, perumusan program, jenis program yang dikembangkan, rekrutmen pendidik tenaga kependidikan, penyusunan bahan ajar, dan RAB.
2. Gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) seperti prosedur pelaksanaan program, materi, kurikulum, strategi dan metode, waktu, media, sarana dan prasarana, sistem penilaian atau evaluasi, tingkat keberhasilan, tindak lanjut, dan kemitraan.
3. Gambaran mengenai evaluasi pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) seperti mekanisme monitoring, *pre test* dan *post test*, instrument evaluasi, penilaian hasil pelatihan, tindak lanjut, pembinaan, dan karakter baku (Baik dan kuat).
4. Gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) seperti faktor dari motivasi, lingkungan, materi, fasilitator, sarana dan prasarana, media, dan strategi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat atau Signifikansi dari segi Teoritis.

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memperkuat teori dan konsep juga memperkaya pengetahuan dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah, sebagai acuan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

2. Manfaat atau Signifikansi dari segi praktik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dalam bentuk:

- a. Diperoleh informasi mengenai perencanaan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) dalam menumbuhkan karakter Baku (Baik dan Kuat) bagi pemuda.
- b. Diperoleh informasi mengenai pelaksanaan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) dalam menumbuhkan karakter Baku (Baik dan Kuat) bagi pemuda.
- c. Diperoleh informasi mengenai evaluasi pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) dalam menumbuhkan karakter Baku (Baik dan Kuat) bagi pemuda.
- d. Diperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) dalam menumbuhkan karakter Baku (Baik dan Kuat) bagi pemuda.

3. Manfaat dari segi aksi sosial.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan contoh untuk para pemuda dalam memilih sebuah pelatihan dasar keislaman yang disertai pembentukan karakter Baku (Baik dan Kuat) bagi dirinya.

### G. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini untuk memperoleh suatu gambaran secara garis besar dari sebuah penelitian, maka penelitian diuraikan kedalam lima bab sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN.** Bagian ini meliputi : Latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi proposal.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Bagian ini merupakan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan menjadi dasar dalam penelaahan. yang berisi tentang kajian teori atau pustaka, yang mendukung dengan masalah penelitian. Kajian pustaka yang terdapat pada bab II ini meliputi konsep pelatihan, konsep manajemen pengelolaan program, serta konsep pendidikan karakter.

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN. Bagian ini meliputi : Partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik yang bersangkutan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bagian ini meliputi : profil lembaga penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN. Bagian ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk penelitian selanjutnya.